

Pengaruh Kenaikan BBM Terhadap Laju Inflasi di Indonesia

Sarbaini¹, Nazaruddin²

^{1,2)} Jurusan Matematika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, Tuah Karya, Kec. Tampan, Riau 28293

Email: sarbaini@uin-suska.ac.id

^{1,2)} Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, Tuah Karya, Kec. Tampan, Riau 28293

Email: nazar.sutan@uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Kenaikan harga BBM telah memperparah kehidupan masyarakat terutama kalangan bawah dan juga para pengusaha, karena kenaikan BBM melemahkan daya beli masyarakat.. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kenaikan BBM terhadap inflasi di Indonesia tahun 2017-2022. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diketahui bahwa kenaikan harga pangan berdampak negatif terhadap inflasi yang disebabkan oleh pengaruh teknologi dari tingginya harga barang kebutuhan pokok. Jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap inflasi, karena pertumbuhan jumlah uang beredar sangat dipengaruhi oleh uang virtual, ketika jumlah uang virtual bertambah juga menyebabkan peningkatan jumlah uang beredar dalam bentuk M2 yang menyebabkan inflasi. . Subsidi BBM memiliki dampak yang signifikan terhadap inflasi. Hal ini karena kenaikan subsidi pemerintah berdampak pada inflasi, karena ketika subsidi BBM pemerintah rendah, harga BBM naik. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap inflasi, dikarenakan tingginya inflasi membuat perekonomian masyarakat menurun, tidak sanggup memenuhi kebutuhan hidup serta dapat meningkatkan angka kemiskinan.

Kata kunci: Inflasi, analisis regresi, subsidi BBM.

ABSTRACT

The increase in fuel prices has exacerbated the people's burden of living, especially those in the lower classes and also entrepreneurs, because the rise in fuel prices has led to a decrease in people's purchasing power. This study aims to analyze the effect of fuel price hikes on inflation in Indonesia in 2017-2022. The analytical method used in this study is multiple regression analysis. Based on the research and discussion results, it was found that the increase in food prices harmed inflation. This was due to the high costs of essential commodities influenced by technology. The money supply significantly affects inflation because the increase in the money supply is heavily influenced by quasi. When the quasi-money increases, it will cause the money supply to also increase in the form of M2, thereby creating inflation. Fuel subsidies have a significant effect on inflation. This is because the increase in the support provided by the government has an impact on inflation. After all, when the fuel subsidies provided by the government are small, this causes high fuel prices. Economic growth has a significant effect on inflation because high inflation makes the people's economic decline, making them unable to make ends meet and can increase the poverty rate.

Keywords: Inflation, regression analysis, fuel subsidies..

Pendahuluan

Bahan bakar minyak atau yang lebih dikenal dengan BBM merupakan komoditas yang memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian. Saat ini, masalah BBM di Indonesia masih menjadi dilema. Tingginya konsumsi BBM Indonesia yang sebagian besar ditutupi oleh impor membuat harga BBM Indonesia sangat rentan terhadap fluktuasi harga BBM dunia. Kenaikan harga BBM telah memperparah beban hidup masyarakat khususnya masyarakat kelas bawah dan juga para pengusaha, karena kenaikan harga BBM telah menyebabkan penurunan daya beli masyarakat dan hal ini menyebabkan tidak semua produksi BBM diserap banyak perusahaan, sehingga menurunkan tingkat penjualan yang pada akhirnya mengurangi keuntungan perusahaan.

Kenaikan harga BBM di Indonesia didahului oleh kenaikan harga minyak dunia. Oleh karena itu, pemerintah tidak dapat menjual BBM kepada masyarakat dengan harga yang sama dengan harga pasar dunia, karena akan membebani masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah mengambil langkah untuk mengembangkan kebijakan subsidi BBM. Kenaikan harga BBM di pasar dunia menambah beban subsidi BBM pada APBN. Untuk meringankan beban subsidi BBM pada

APBN, pemerintah menaikkan harga BBM dalam negeri. Kenaikan harga BBM di dalam negeri mempengaruhi harga barang secara umum (inflasi). Kenaikan harga BBM tak terhindarkan karena membebani APBN. [1]

Inflasi adalah proses naiknya harga-harga yang berlaku umum dalam perekonomian. Inflasi adalah kenaikan tingkat harga umum. Inflasi yang rendah dan stabil mendorong pertumbuhan ekonomi. Menjaga inflasi tetap rendah dan stabil di hampir semua negara. Inflasi yang rendah dan stabil menciptakan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, memperluas kesempatan kerja dan menyediakan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan publik. Selain itu, inflasi yang terkendali meningkatkan laba perusahaan, pertumbuhan laba mendorong investasi di masa depan dan umumnya mempercepat munculnya pertumbuhan ekonomi. [1]

Di sisi lain, inflasi yang tinggi berdampak negatif terhadap perekonomian, yang pada gilirannya dapat mengganggu stabilitas sosial dan politik, dan inflasi yang tinggi juga berdampak luas pada agregat makro. Pertama, inflasi yang tinggi menghambat mobilisasi dana dalam negeri bahkan dapat mengurangi tabungan dalam negeri yang merupakan sumber dana investasi. Kedua, inflasi yang tinggi dapat melemahkan daya saing barang-barang ekspor dan menyebabkan defisit transaksi berjalan dan pada saat yang sama meningkatkan utang luar negeri. [2]–[4]

Ketiga, inflasi yang tinggi dapat melemahkan distribusi pendapatan dengan mengalihkan sumber daya dari konsumen dan kelompok kepentingan ke produsen. Keempat, inflasi yang tinggi dapat mendorong arus keluar modal ke luar negeri. Kelima, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kenaikan suku bunga nominal, yang dapat mengganggu tingkat investasi tertentu yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. [5]–[7]

Di Indonesia, inflasi dikendalikan agar selalu di bawah dua digit atau di bawah 10 persen. Hal ini tentunya membutuhkan upaya tambahan, karena inflasi juga sangat sensitif terhadap gangguan eksternal. Sebagai pengambil keputusan lembaga keuangan, Bank Indonesia berperan sebagai bank sirkulasi dan bank sentral yaitu mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah serta mendorong kelancaran produksi dan pembangunan untuk kemajuan ekonomi. orang-orang. Atas hidup Bank sentral dapat melakukan ini secara langsung atau tidak langsung dengan menerapkan kebijakannya. Jika berarti secara langsung, bank sentral dan pemerintah secara langsung mengintervensi peredaran uang. Namun kebijakan moneter tidak bersifat langsung yaitu melalui pengaruh bank sentral terhadap penyaluran kredit di dunia perbankan. [8]–[10]

Ketika inflasi suatu negara tidak seimbang dengan pendapatan nominal, baik pendapatan riil maupun pendapatan per kapita turun. Pengaruh inflasi di Indonesia menghambat pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, diperlukan kebijakan pemerintah untuk mengatasi inflasi yang tinggi agar perekonomian lebih baik dan pengaruh inflasi terhadap perekonomian tidak menimbulkan krisis ekonomi. [11]–[14]

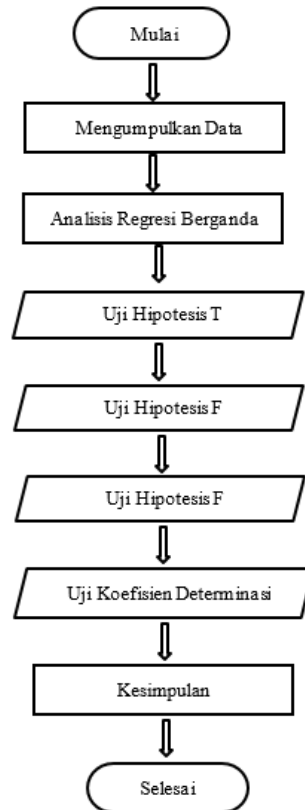
Beberapa teori telah dikembangkan untuk menjelaskan masalah inflasi. Menurut pandangan monetaris, penyebab utama inflasi adalah kelebihan pasokan uang relatif terhadap permintaan masyarakat. Sementara itu, kelompok non-monetaris, yaitu Keynesian, tidak menyangkal posisi monetaris, tetapi menambahkan bahwa tanpa peningkatan jumlah uang beredar, kelebihan permintaan total dapat terjadi jika pengeluaran konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah atau bersih ekspor semakin meningkat. Dengan demikian inflasi dapat disebabkan oleh faktor moneter dan nonmoneter. [15]–[18]

Berbagai kajian inflasi telah dilakukan di banyak negara, baik negara maju maupun negara berkembang, berdasarkan teori-teori dasar inflasi tersebut. Inflasi secara umum dapat diklasifikasikan dari berbagai perspektif berdasarkan faktor penyebabnya, inflasi dapat berupa sisi permintaan (inflasi sisi permintaan), sisi penawaran (inflasi sisi penawaran) atau kombinasi dari semuanya (inflasi sisi permintaan) [19]–[21]. Di sisi penawaran, penyebab inflasi misalnya kenaikan biaya produksi. Sementara itu, dari sisi permintaan, penyebabnya adalah peningkatan permintaan yang tidak diimbangi dengan penawaran (inflasi permintaan) [22]–[24]. Telah banyak penelitian tentang penyebab inflasi menggunakan inflasi dorongan permintaan dan inflasi dorongan biaya. [1]

Analisis pengaruh inflasi untuk perkembangan di Indonesia ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh A. Sutawijaya dengan judul Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia [1], selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh N. I. Gilman Rozy Hrp dengan judul Analisis Dampak Kebijakan Perubahan Publik Harga BBM Terhadap Perekonomian Rakyat Indonesia [10], selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh A. M. Ginting dengan judul Analisis Determinasi Inflasi Di Indonesia [25], selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh L. S. Badriah dengan judul Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Pengangguran Di Indonesia [26]. Kelanjutnya penelitian yang dilakukan oleh I. P. Rudy Susanto dengan judul Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia [27], selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh P. A. Desrini Ningsih dengan judul Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia [28], terakhir penelitian yang dilakukan oleh H. Rasyid dengan judul Pengaruh Perubahan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia [29]. Oleh karena itu penulis ingin membahas bagaimana pengaruh kenaikan BBM terhadap inflasi di Indonesia tahun 2017-2022.

Metode Penelitian

Kerangka metode penelitian yang digunakan seperti terlihat pada bagan berikut :



Gambar 1. Flowchart Metode Penelitian

Jenis dan Sumber

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dicatat secara sistematis sebagai data deret waktu. Studi ini menggunakan data subsidi BBM, pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar (M2), kenaikan harga komoditas dan inflasi antara tahun 2017 dan 2022 [1]. Sumber data adalah sarana untuk menemukan informasi yang Anda butuhkan. Data tersebut berasal dari publikasi resmi yang diperoleh dari data yang disusun dan diterbitkan oleh lembaga tertentu seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). [1]

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi tahun 2017-2022 yang dihitung dalam satuan persentase (%) dalam berbagai publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat, yaitu:

a. Harga Bahan Pokok (X1)

Bahan Pangan adalah bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi makanan dan minuman tidak dalam kemasan eceran yang siap digunakan oleh konsumen, termasuk bahan tambahan pangan, bahan penolong, dan bahan lainnya. Data variabel bahan pangan diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan perhitungan tahunan.

b. Jumlah uang beredar (X2)

Jumlah uang beredar (M2) dalam arti luas adalah jumlah dari M1 (uang beredar sempit) dan uang virtual. Seperti uang, itu. money close to money, adalah simpanan masyarakat pada bank umum dalam bentuk deposito tetap dan tabungan. Seolah-olah uang digolongkan sebagai uang beredar atas dasar bahwa pemegangnya dapat mengubah

kedua bentuk tabungan nasional tersebut menjadi uang tunai untuk berbagai transaksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk perhitungan tahunan dalam miliaran rupiah.

c. Subsidi BBM (X3)

Bahan Bakar Minyak Bersubsidi adalah Bahan Bakar Minyak yang digunakan untuk kendaraan bermotor yang pembelannya sebagian dibiayai oleh negara dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dalam bentuk kepedulian terhadap fakir miskin. Subsidi BBM juga bisa diartikan sebagai pembayaran yang harus dilakukan negara kepada Pertamina dalam simulasi dimana pendapatan Pertamina dari tugas pengiriman BBM di dalam negeri lebih rendah dari biaya yang dikeluarkan. BBM bersubsidi sangat membantu masyarakat Indonesia untuk beraktivitas sehari-hari.

d. Perubahan Ekonomi (X4)

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian, atau dikenal juga dengan peningkatan produk domestik bruto (PDB). PDB adalah nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai industri dan sektor yang melakukan kegiatan usahanya di seluruh negeri. Data variabel pertumbuhan ekonomi diambil dari Statistics Finland (BPS) berdasarkan perhitungan tahunan dalam satuan persentase (%).

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah suatu metode untuk analisis regresi lebih dari dua variabel yang termasuk dalam analisis multivariat. Namun, karena analisis regresi berganda juga menganalisis hubungan antara variabel independen X dan variabel dependen Y, jika variabel independen X lainnya tetap konstan, metode least square masih dapat digunakan dalam analisis. Oleh karena itu, analisis regresi multivariat merupakan jembatan antara analisis regresi bivariat sederhana dan model analisis regresi multivariat [1],[3]. analisis regresi merupakan penelitian yang menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (variabel dependen). Tujuannya adalah untuk memperkirakan atau memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Bentuk umum regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_k X_{ki} + e_i$$

Penelitian ini mempertimbangkan model regresi berganda dengan model dependen semi-log dan empat variabel independen. Rumusnya adalah:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 \log X_{2t} + \beta_3 \log X_{3t} + \beta_4 \log X_{4t} + e_t$$

Keterangan:

- Y_i : Laju Inflasi di Indonesia (%)
 X_{1i} : Pertumbuhan Ekonomi (%)
 X_{2i} : Jumlah Uang Beredar (Miliar Rupiah)
 X_{3i} : Subsidi BBM (Trilyun Rupiah) $\times 5$ adalah subsidi BBM
 β : Konstanta

Hasil Dan Pembahasan

Inflasi di Indonesia mengalami perkembangan yang naik turun periode tahun 2017- 2022. Pada tahun 2017, relatif berada pada level yang stabil yaitu rata- rata sekitar 6,87% per tahun. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan akibat naiknya subsidi bbm sehingga tingkat inflasi menjadi 6,75%. Kemudian meningkat pesat pada tahun 2019 akibat barang pangan, jumlah uang beredar dan subsidi bbm stabil mengakibatkan tingkat inflasi menjadi 7,87%. Begitupun di tahun selanjutnya dari tahun 2019-2022 mengalami naik turun laju inflasi yang ada di Indonesia.

Tabel 2. Laju Inflasi, Harga Bahan Pangan, Jumlah uang beredar, Pertumbuhan Ekonomi dan Subsidi BBM Tahun 2017-2022

| Tahun | BP (X1) | JUB(X2) | SUB BBM (X3) | PE (X4) | INF (Y) |
|-------|---------|---------|-----------------|------------|---------|
| 2017 | 2.10 | 2.50 | 1.02 | 5.06 | 6.87 |
| 2018 | 3.20 | 2.70 | 1.28 | 5.17 | 6.75 |
| 2019 | 2.37 | 2.90 | 1.08 | 5.02 | 7.87 |
| 2020 | 4.34 | 3.10 | 1.59 | 5.05 | 6.98 |
| 2021 | 3.80 | 7.30 | 1.03 | 3.51 | 7.68 |
| 2022 | 4.30 | 6.10 | 0.97 | 5.72 | 8.15 |

Keterangan :

Inf = Inflasi (Y)

BP = Bahan Pangan (X1)

JUB = Jumlah uang beredar (X2) BBM = Subsidi BBM (X3)

PE = Pertumbuhan Ekonomi (X4)

Uji Hipotesis T

Tabel 2. Uji Hipotesis T

| | | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|-------|--------------|---------------------------|------------|--------------|--------|------|
| | | Unstandardized | | Standardized | | |
| Model | | Coefficients | | Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -33.467 | 5.350 | | -6.255 | .101 |
| | BM(X1) | -6.554 | .883 | -10.692 | -7.425 | .085 |
| | JUB (X2) | 3.846 | .492 | 13.425 | 7.821 | .081 |
| | SUB BBM (X3) | 21.934 | 3.064 | 8.772 | 7.158 | .088 |
| | PE(X4) | 4.383 | .557 | 5.497 | 7.869 | .080 |

a. Dependent Variable: INF(Y)

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)
Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0.085 > 0.05$ dan nilai T hitung $-7,425 < 4,3027$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 Ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y
2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)
Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0.081 > 0.05$ dan nilai T hitung $7,821 < 4,3027$. Sehingga disimpulkan bahwa H2 Diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan X2 terhadap Y
3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)
Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar $0.088 > 0.05$ dan nilai T hitung $7,158 < 4,3027$. Sehingga disimpulkan bahwa H3 Diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan X3 terhadap Y
4. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)
Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X4 terhadap Y adalah sebesar $0.080 > 0.05$ dan nilai T hitung $7,869 < 4,3027$. Sehingga disimpulkan bahwa H4 Diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan X4 terhadap Y

Uji Hipotesis F

Tabel 3. Uji Hipotesis F

| | | Anova ^a | | | |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|--------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F |
| 1 | Regression | 1.728 | 4 | .432 | 37.795 |
| | Residual | .011 | 1 | .011 | |
| | Total | 1.740 | 5 | | |

a. Dependent Variable: INF(Y)

b. Predictors: (Constant), PE(X4), BM(X1), SUB BBM (X3), JUB (X2)

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, X3 dan X4 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.121 < 0,05$ dan nilai F hitung $37,795 > 19,25$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan X1, X2, X3 dan X4 secara simultan terhadap Y.

Koefisien Determinasi

Tabel 1 Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .997 ^a | .993 | .967 | .10693 |
| a. Predictors: (Constant), PE(X4), BM(X1), SUB BBM (X3), JUB (X2) | | | | |

Berdasarkan output diatas yang didapatkan menggunakan aplikasi SPSS, dengan memasukkan data yang didapat dan mencari nilai output nya, diketahui R Square yang didapat adalah sebesar 0.993. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel X1, X2, X3 dan X4 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 99, 3%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh X1, X2, X3, dan X4 secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel Y adalah benar dengan kemungkinan 99,3% dengan sisa 7% adalah kemungkinan tidak pastinya X1,X2,X3 dan X4 secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Y.

Pengaruh Bahan Pangan Terhadap Inflasi

Menguji dengan uji T didapat hasil bahwa Bahan Pangan ini tidak berpengaruh terhadap tingkat laju inflasi. Dikarenakan T hitung < T tabel yakni $-7,425 < 4,3027$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Bahan Pangan ditolak dan tidak berpengaruh terhadap laju inflasi. Dapat kita lihat di tabel tingkat kenaikan dan turunnya bahan pangan dari tahun 2017-2022 itu tidak stabil. Kemudian dilanjutkan menggunakan Uji F dan di dapatkan hasil yang sama yaitu Bahan Pangan tidak berpengaruh terhadap laju inflasi. Jadi dapat disimpulkan dari 2 percobaan uji tersebut bahwa bahan pangan (X1) tidak berpengaruh terhadap laju inflasi (Y).

Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi

Jumlah uang beredar berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi. Dapat dilihat diatas dalam Uji T dan uji F, Nilai T hitung > T tabel yakni $7,825 < 4,3027$ yang berarti Jumlah Uang Beredar (X2) diterima dan berpengaruh terhadap laju inflasi (Y). Uang kuasi tidak banyak berpengaruh dan mengakibatkan penurunan jumlah uang beredar, semakin berkurangnya uang kuasi maka akan menyebabkan penurunan jumlah uang dalam bentuk M2. Penurunan jumlah uang beredar menyebabkan inflasi karena jumlah uang yang beredar lebih besar daripada uang kuasi, dimana uang kuasi berupa tabungan dan deposito.

Pengaruh Subsidi BBM Terhadap Inflasi

Subsidi BBM berpengaruh terhadap inflasi. Dapat dilihat dari perhitungan uji T dan uji F diatas, T hitung > T tabel yakni $7,158 < 4,3027$ yang berarti Subsidi BBM (X3) diterima dan berpengaruh terhadap inflasi (Y). Hal ini disebabkan karena penurunan subsidi bbm yang diberikan oleh pemerintah sehingga membuat subsidi bbm ini berpengaruh terhadap inflasi, ketika subsidi bbm yang diberikan pemerintah kecil, hal ini menyebabkan harga bbm naik dan masyarakatat kesulitan untuk membeli bbm dengan harga yang tinggi, hal inilah yang menyebabkan terjadinya inflasi. Sebaliknya yang menyebabkan tidak timbulnya inflasi ketika pemerintah menaikkan jumlah subsidi bbm yang diberikan kepada masyarakat. Harga BBM akan relatif murah sehingga masyarakatat tidak kesulitan untuk membeli BBM tersebut. Namun sekarang ini, banyak subsidi BBM yang diberikan pemerintah dimanfaatkan oleh mereka masyarakat yang mampu, sehingga subsidi tersebut jatuh tidak merata kepada masyarakat yang kurang mampu tersebut menyebabkan masyarakat kurang mampu semakin kesulitan dan yang mampu merasa senang.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Inflasi

Pertumbuhan ekonomi memiliki efek negatif terhadap inflasi. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu, biasanya dianggap satu tahun, pertumbuhan ekonomi ini lebih dipengaruhi oleh teknologi, dimana teknologi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan produksi barang. dan layanan. Dengan kata lain, masyarakat lebih mudah memproduksi barang karena biaya produksi rendah, biaya produksi tinggi menyebabkan inflasi tinggi. Seperti terlihat dalam hasil uji T dan uji F diatas, nilai T hitung > T tabel yakni $7,869 < 4,3027$ yang berarti Pertumbuhan Ekonomi (X4) diterima dan berpengaruh signifikan terhadap inflasi (Y). Maka, berdasarkan dari hasil uji T, uji F serta uji

determinasi koefisien didapatkan hasil yang sama, yakni X1, X2, X3 dan X4 mempunyai pengaruh signifikan sebesar 99,3% berdasarkan nilai dari R Square hasil uji Determinasi Koefisien yang dilakukan.

Simpulan

Kenaikan harga pangan berpengaruh negatif terhadap inflasi karena tingginya harga barang kebutuhan pokok didorong oleh teknologi, dimana teknologi menyebabkan rendahnya biaya produksi untuk menghasilkan suatu produk, sehingga jumlah uang yang beredar kecil dan inflasi tidak turun. Jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap inflasi, karena pertumbuhan jumlah uang beredar sangat dipengaruhi oleh uang virtual, ketika jumlah uang virtual bertambah juga menyebabkan peningkatan jumlah uang beredar dalam bentuk M2 yang menyebabkan inflasi. Subsidi BBM memiliki dampak yang signifikan terhadap inflasi. Hal ini karena kenaikan subsidi pemerintah berdampak pada inflasi, karena ketika subsidi BBM pemerintah rendah maka akan meningkatkan harga BBM dan inflasi. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap inflasi, dikarenakan tingginya inflasi membuat perekonomian masyarakat menurun, tidak sanggup memenuhi kebutuhan hidup serta dapat meningkatkan angka kemiskinan. Tingkat kenaikan harga bahan pokok, jumlah uang beredar, subsidi BBM, dan laju pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Berdasarkan hasil uji determinasi koefisien, didapatkan R Square sebesar 0.993 yang berarti X1, X2, X3 dan X4 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y sebesar 99,3% dengan sisa 0.7% adalah kemungkinan X1, X2, X3 dan X4 tidak berpengaruh terhadap Y.

Daftar Pustaka

- [1] A. Sutawijaya, "Pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap inflasi di Indonesia," *J. Organ. dan Manaj.*, vol. 8, no. 2, pp. 85–101, 2012.
- [2] U. Kurniasih and A. T. Suseno, "Analisis Sentimen Terhadap Bantuan Subsidi Upah (BSU) pada Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)," *J. MEDIA Inform. BUDIDARMA*, vol. 6, no. 4, pp. 2335–2340, 2022.
- [3] C. Qabil *et al.*, "Sinergi Tarik Ulur Kenaikan BBM, Kebijakan Stimulus Perpajakan Dan Dampak Ekonomi," *J. Komunitas Yust.*, vol. 5, no. 3, pp. 469–489, 2022.
- [4] A. Jaya and M. Murahman, "Kebijakan Penanganan Dampak Inflasi Pasca Kenaikan Bbm Kabupaten Musi Rawas," *J. Masda*, vol. 1, no. 2, pp. 112–120, 2022.
- [5] N. Rozaini, R. Damira, N. A. Tanjung, P. R. Ismail, and D. A. Syafira, "Pengaruh Kenaikan Harga BBM Terhadap Angka Kemiskinan Masyarakat di Kelurahan Mabar Hilir Lingkungan IV Medan," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 1, pp. 2075–2079, 2023.
- [6] W. Wardani, S. Suriana, S. U. Arfah, Z. Zulaili, and P. S. Lubis, "Dampak kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Inflasi dan Implikasinya Terhadap Makroekonomi di Indonesia," *AFoSJ-LAS (All Fields Sci. J. Liaison Acad. Soc.)*, vol. 2, no. 3, pp. 63–70, 2022.
- [7] I. Najiyah, "Analisis Sentimen Tanggapan Masyarakat Indonesia Tentang Kenaikan BBM Menggunakan Metode Artificial Neural Network," *J. Responsif Ris. Sains dan Inform.*, vol. 5, no. 1, pp. 92–100, 2023.
- [8] N. Tambunan, S. Aprilia, And N. P. Rahayu, "Study Literature: Dampak Kenaikan BBM BAGI PEREKONOMIAN RAKYAT," *SIBATIK J. J. Ilm. Bid. Sos. Ekon. Budaya, Teknol. dan Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 329–336, 2022.
- [9] H. Nurhafizh, I. U. Amin, R. G. Nugraha, and Y. T. Dhiyaa, "Analisis Harga Kebutuhan Bahan Pokok Beras Pasca Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)".
- [10] G. R. Hrp and N. Aslami, "Analisis Damfak Kebijakan Perubahan Publik Harga BBM terhadap Perekonomian Rakyat Indonesia," *JKEM J. Ilmu Komputer, Ekon. dan Manaj.*, vol. 2, no. 1, pp. 1464–1474, 2022.
- [11] N. Nazaruddin and S. Sarbaini, "Evaluasi Perubahan Minat Pemilihan Mobil dan Market Share Konsumen di Showroom Pabrikan Honda," *J. Teknol. dan Manaj. Ind. Terap.*, vol. 1, no. II, pp. 97–103, 2022.
- [12] S. Sarbaini, Z. Zukrianto, and N. Nazaruddin, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pembangunan Rumah Layak Huni Di Provinsi Riau Menggunakan Metode Analisis Regresi Sederhana," *J. Teknol. dan Manaj. Ind. Terap.*, vol. 1, no. III, pp. 131–136, 2022.
- [13] F. Muttakin, K. N. Fatwa, and S. Sarbaini, "Implementasi Additive Ratio Assessment Model untuk Rekomendasi Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan," *SITEKIN J. Sains, Teknol. dan Ind.*, vol. 19, no. 1, pp. 40–48.
- [14] S. Sarbaini, "Modeling of Traffic Flow Schemes at Road Intersections in Pekanbaru City Using Compatible Graphs," *Eduma Math. Educ. Learn. Teach.*, vol. 11, no. 2, pp. 213–222, 2022.
- [15] M. L. Hamzah, A. A. Purwati, S. Sutoyo, A. Marsal, S. Sarbani, and N. Nazaruddin, "Implementation of the internet of things on smart posters using near field communication technology in the tourism sector,"

- Comput. Sci. Inf. Technol.*, vol. 3, no. 3, pp. 194–202, 2022.
- [16] E. P. Cynthia *et al.*, “Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification,” in *Journal of Physics: Conference Series*, 2022, vol. 2394, no. 1, p. 12019.
 - [17] M. L. Hamzah, M. Rizki, and M. I. H. Umam, “Integration of Fuzzy Logic Algorithms with Failure Mode and Effect Analysis for Decision Support Systems in Product Quality Improvement of Piano Cabinets,” in *2022 International Conference on Electrical and Information Technology (IEIT)*, 2022, pp. 13–19.
 - [18] S. Sarbaini, E. P. Cynthia, and M. I. Arifandy, “Pengelompokan Diabetic Macular Edema Berbasis Citra Retina Mata Menggunakan Fuzzy Learning Vector Quantization (FLVQ),” *SITEKIN J. Sains, Teknol. dan Ind.*, vol. 19, no. 1, pp. 75–80, 2021.
 - [19] M. I. Arifandy, E. P. Cynthia, and F. Muttakin, “Potensi Limbah Padat Kelapa Sawit Sebagai Sumber Energi Terbarukan Dalam Implementasi Indonesian Sustainability Palm Oil,” *SITEKIN J. Sains, Teknol. dan Ind.*, vol. 19, no. 1, pp. 116–122, 2021.
 - [20] S. Sarbaini, M. Imran, and A. Karma, “Metode Bertipe Steffensen dengan Orde Konvergensi Optimal untuk Menyelesaikan Persamaan Nonlinear.” Riau University, 2014.
 - [21] V. Devani, M. I. H. Umam, Y. Aiza, and S. Sarbaini, “Optimization of Tire Production Planning Using The Goal Programming Method and Sensitivity Analysis,” *Int. J. Comput. Sci. Appl. Math.*, vol. 8, no. 2, pp. 36–40, 2022.
 - [22] S. Sarbaini and E. Safitri, “Penerapan Metode Single Exponential Smoothing dalam Memprediksi Jumlah Peserta Pelatihan Masyarakat,” *Lattice J. J. Math. Educ. Appl.*, vol. 2, no. 2, pp. 103–117, 2022.
 - [23] S. Sarbaini, W. Saputri, and F. Muttakin, “Cluster Analysis Menggunakan Algoritma Fuzzy K-Means Untuk Tingkat Pengangguran Di Provinsi Riau,” *J. Teknol. dan Manaj. Ind. Terap.*, vol. 1, no. II, pp. 78–84, 2022.
 - [24] M. Yanti, F. S. Lubis, N. Nazaruddin, M. Rizki, S. Silvia, and S. Sarbaini, “Production Line Improvement Analysis With Lean Manufacturing Approach To Reduce Waste At CV. TMJ uses Value Stream Mapping (VSM) and Root Cause Analysis (RCA) methods,” in *Proceedings the 3rd South American International Industrial Engineering and Operations Management Conference*, 2022.
 - [25] A. M. Ginting, “Analisis Determinasi Inflasi di Indonesia,” *J. Organ. dan Manaj.*, vol. 12, no. 1, pp. 89–96, 2016.
 - [26] S. D. Purnomo, I. Istiqomah, and L. S. Badriah, “Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Pengangguran Di Indonesia,” *J. PROFIT Kaji. Pendidik. Ekon. Dan Ilmu Ekon.*, vol. 7, no. 1, pp. 13–24, 2020.
 - [27] R. Susanto and I. Pangesti, “Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia,” *JABE (Journal Appl. Bus. Econ.)*, vol. 7, no. 2, pp. 271–278, 2021.
 - [28] D. Ningsih and P. Andiny, “Analisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia,” *J. samudra Ekon.*, vol. 2, no. 1, pp. 53–61, 2018.
 - [29] H. Harunurrasyid, “Pengaruh perubahan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap tingkat inflasi di Indonesia,” *J. Ekon. Pembang.*, vol. 11, no. 2, pp. 78–90, 2013.